

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perkembangan dunia usaha semakin pesat lebih maju dan dapat bersaing. Seiring dengan meningkatnya perekonomian di Indonesia, maka segala kebutuhan juga terus meningkat. Setiap perusahaan pada prinsipnya berusaha untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perusahaannya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan.

Salah satu bagian dari proses penyusunan dalam anggaran perusahaan dan pengambilan keputusan adalah perencanaan laba jangka pendek. Salah satu alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah analisis biaya volume laba karena menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas yang terjual, harga dan semua informasi keuangan perusahaan terkandung didalamnya. Teknik dari analisis biaya volume laba yaitu salah satunya analisis titik impas atau *Break Even Point analysis (BEP)*.

*Break Even Point (BEP)* merupakan titik dimana sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan namun juga tidak mengalami kerugian. Artinya jumlah laba yang didapatkan hasilnya sama dengan total seluruh biaya perusahaan yang dikeluarkan atau sama sama nol. Analisis titik impas atau break even point analysis diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya lainnya yang bersifat tetap maupun variabel.

Dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan penting karena merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya terhadap laba untuk membantu manajemen dalam melakukan proses penyusunan anggaran perusahaan. Dengan melakukan analisis titik impas, manajemen akan memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Rencana manajemen mengenai kegiatan dalam industri pada umumnya dituangkan di dalam anggaran. Anggaran laba pada suatu perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan pada masa yang akan datang. Maka dengan analisis Break Even Point, dapat mengetahui target dalam merencanakan laba.

Untuk mencegah agar perusahaan tidak mengalami kerugian, perlu batas aman (Margin of safety) dari penjualan perusahaan yang ditunjukkan dengan selisih antara penjualan yang ditargetkan dan tingkat penjualan pada kondisi titik impas. Dengan melakukan analisis titik impas tersebut dapat diketahui batas yang boleh turun dari penjualan melebihi batas amannya. Maka, perusahaan akan menderita kerugian.

PT Natafari adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan menyajikan dan menyiapkan berbagai jenis makanan dan minuman dalam jumlah yang besar, baik dalam acara resmi seperti acara pernikahan, syukuran, pesta dan acara yang tidak resmi seperti menyajikan makan siang untuk para pegawai yang bekerja pada kawasan bidang industri dan perkantoran. PT Natafari saat ini memiliki kualifikasi. PT Natafari dapat juga mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi.

Pada tahun 2022 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih yaitu sebesar RP 300.709.637. Untuk nasi kotak 1 lauk, nasi kotak 2 lauk dan nasi kotak 3 lauk dengan harga yang berbeda. Harga jual nasi kotak 1 lauk sebesar Rp 25.000, untuk nasi kotak 2 lauk sebesar Rp 28.000, dan nasi kotak 3 lauk sebesar Rp 32.000. Untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba seperti pada tahun 2022, selain dengan melakukan antara biaya tetap dan biaya variabel, perusahaan juga dapat melakukan perencanaan untuk menentukan besar volume penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian dan memenuhi target laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang diatas dan mengingat pentingnya laporan keuangan, maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada PT Natafari Muara Enim Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Natafari yaitu data laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi, diketahui permasalahan yang terjadi pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan belum mengklasifikasikan antara biaya tetap dan biaya variabel
2. Perusahaan belum melakukan perhitungan Break Even Point dalam unit dan rupiah, sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar berada diposisi titik impas
3. Perusahaan belum melakukan perhitungan Margin of Safety, sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui gambaran target pendapatan penjualan dalam batas aman agar tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dari perusahaan adalah Bagaimana analisis Break Even Point (BEP) atau titik impas sebagai perencanaan laba jangka pendek untuk tahun mendatang pada PT Natafari ?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka ruang lingkup pembahasan hanya akan membahas tentang analisis Break Even Point (BEP) mulai dari pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel, melakukan perhitungan titik impas atau Break Even Point dan perhitungan Margin of Safety. Adapun data yang digunakan untuk analisis hanya pada nasi kotak lauk 1, nasi kotak lauk 2 dan nasi kotak lauk 3 terhadap laporan keuangan tahun 2022 pada PT Natafari Muara Enim.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah dan biaya-biaya yang menjadi biaya tetap dan biaya variabel pada PT Natafari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penjualan yang harus dicapai PT Natafari agar berada pada posisi *Break Even Point* dan tidak merugi.
3. Untuk mengetahui besarnya volume penjualan dalam batas aman (Margin of Safety) pada PT Natafari.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang penulis harapkan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan berguna sebagai usaha menambah pengetahuan sekaligus guna mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta pertimbangan untuk perkembangan usahanya dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan mahasiswa dan referensi atau bahan pengayaan dalam rangka menulis Laporan Akhir.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang relevan serta lengkap guna mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) adalah:

1. Teknik wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

- tertentu.
2. Teknik Pengamatan/observasi  
Merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
  3. Teknik dokumentasi  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.
  4. Teknik Triangulasi  
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara (*interview*) dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara (*interview*) dilakukan secara tatap muka, penulis langsung datang ke lokasi perusahaan dan bertemu dengan pemilik untuk diwawancarai. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik perusahaan tentang aktivitas perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta apakah perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya-biaya dan menggunakan analisis BEP sebagai alat perencanaan laba. Sedangkan teknik dokumentasi yaitu dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis catatan yang berhubungan dengan penulisan ini.

### 1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan kedua jenis sumber data tersebut dalam pengambilan data di PT Natafari. Adapun data yang

diperoleh penulis yaitu data primer yang merupakan kumpulan jawaban dari pemilik mengenai sejarah singkat perusahaan, visi-misi perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas. Sedangkan data sekunder, penulis peroleh dari catatan maupun dokumen yang ada di perusahaan, seperti laporan laba rugi dan rekapitulasi laporan penjualan tahun 2022 pada PT Natafari Muara Enim Sumatera Selatan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini uraian mengenai pembahasan laporan akhir ini terdiri dari lima bab secara singkat , yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data sumber data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis memaparkan landasan teori yang melandasi analisa yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini, antara lain yaitu pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian analisis *break even point*, tujuan *break even point*, manfaat *break event point*, keterbatasan analisis break even point, metode perhitungan *break even point*, perencanaan laba, dan batas keamanan (*margin of safety*).

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, proses produksi, laporan keuangan dan laporan pendukungnya serta data

penjualan dan rincian biaya yang berhubungan dengan penjualan pada perusahaan tersebut.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan dilakukan analisis data sehubungan dengan biaya-biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan break even point, perencanaan laba dengan menggunakan analisis break even point serta perhitungan tingkat keamanan penjualan (margin of safety).

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan diharapkan akan bermanfaat bagi PT Natafari.

